

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 1 KUPANG TENGAH

Maria Elisabeth Siak^{1,*}, Mikhael Nule², Veronika Lelan³, Thitus D. Baok⁴, Silvestra Luruk Seran⁵

^{1*}SMA Negeri 1 Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

²SMA Negeri 1o Kufeu, Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

³SMA Negeri Mutis Eban, Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur

⁴SMA Negeri 2 Amarasi Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

⁵SMK Negeri Wewiku Badarai, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*e-mail korespondensi: mariasiak@guru.sma.belajar.id

Info Artikel:

Dikirim:

08 September 2023

Revisi:

15 September 2023

Diterima:

29 September 2023

Kata Kunci:

Peningkatan, *Discovery Learning*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Biologi.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleck*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah yang berjumlah 29 orang. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada komponen peserta didik aktif bertanya di siklus I hanya mencapai 14% sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 51,72%, demikian juga pada pengukuran hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I presentasi ketuntasan belajar hanya mencapai 62% dengan kriteria ketuntasan tinggi sementara pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kriteria ketuntasan sangat tinggi. Dari data hasil analisis menyimpulkan bahwa Motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran biologi menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Marsila et al., 2019). Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “.. agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Hartata, 2019).

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Menurut Degeng dalam Ratumanan, 2015, pembelajaran

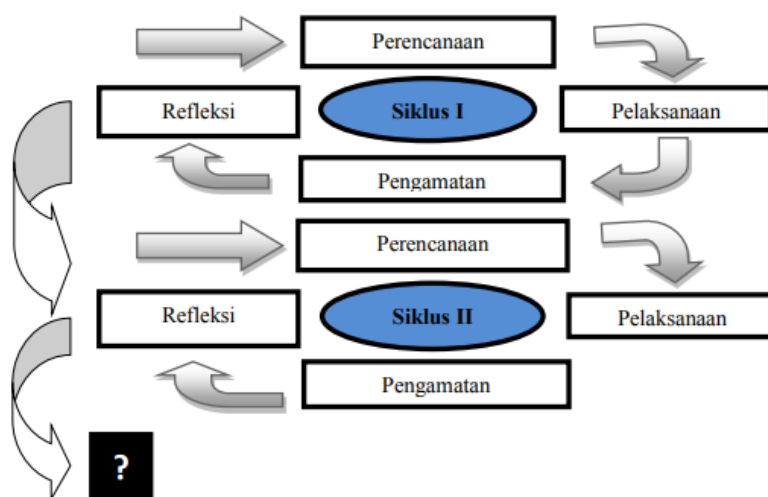
merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahamannya tentang pengetahuan tertentu. Sedangkan menurut (Marsila et al., 2019) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Sumberdaya manusia yang bermutu, berakhlak mulia, dan memiliki moralitas tinggi merupakan tujuan yang perlu dicapai dari proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, selain bertindak sebagai pengajar, guru juga bertindak sebagai *researches*, fokus penelitiannya berupa kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas (Jayadiningrat et al., 2019).

Mata pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Biologi sangat rendah yaitu mencapai 40,00. Hal ini disebabkan karena selain dari diri peserta didik itu sendiri tetapi yang paling utama adalah guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan monoton, tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai karena guru kurang terbiasa dan kurang menguasai sintak – sintak model pembelajaran tersebut serta guru kurang menggunakan media pembelajaran, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis akibatnya, peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi peserta didik (Maesaroh, 2022). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, metode, model dan menggunakan media pembelajaran, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar Biologi, sehingga bisa didapatkan prestasi belajar yang baik. pemilihan model pembelajaran ini Belajar penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (1966). Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong peserta didik mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif peserta didik dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*) yang dilakukan secara berulang. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK (Jayadiningrat et al., 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang Tengah dengan subyek penelitian peserta didik kelas XII IPA1 tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 29 orang. Tes, alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Instrumen yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya (Hotang, 2019). Analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data kuantitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes format, dan Pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data pedoman observasi dari guru maupun peserta didik yang diambil waktu pelaksanaan proses belajar mengajar (Lestari, 2022). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yaitu Statistik deskriptif terdiri atas deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar biologi peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

Presentase

$$P = \frac{f}{N}$$

Dimana :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi

N = Jumlah frekuensi (Anas 2004)

Menghitung rata - rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana :

x = Rata - rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah ((Anas 2004: 43)

Pedoman yang akan digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Depdiknas (2004) yaitu

Tabel 1: ketuntasan Hasil belajar

| NO | INTERVAL NILAI | KATEGORI |
|----|----------------|---------------|
| 1 | 0-34 | Sangat Rendah |
| 2 | 35 - 54 | Rendah |
| 3 | 55 - 64 | Sendang |
| 4 | 65 - 84 | Tinggi |
| 5 | 85 - 100 | Sangat Tinggi |

Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, 2004 (Depdiknas)

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar biologi peserta didik kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah adalah hasil tes yang diberikan setelah materi diajarkan yang merupakan alat ukur peneliti untuk mengetahui peningkatan peserta didik setelah diberikan tindakan atau aksi dengan menggunakan standar penilaian ketuntasan Depdiknas 2004, yang menyatakan bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 78 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 Juli 2023 pada materi hereditas pada manusia dari hasil penelitian siklus 1 ini diperoleh data aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran siklus 1 (tabel 2), dan data hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (tabel 3). Data ini yang dijadikan acuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Tabel 2. Data Observasi Aktivitas Peserta didik kelas XII IPA1SMA Negeri 1 Kupang Tengah Pada Proses Pembelajaran siklus I

| NO | KOMPONE YANG DIAMATI | Siklus 1 | PRESENTASE |
|----|---|----------|------------|
| 1 | Peserta didik yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung | 29 | 100 % |
| 2 | Peserta didik yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi | 20 | 69 % |
| 3 | Peserta didik yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung | 4 | 14 % |
| 4 | Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru | 4 | 14 % |
| 5 | Peserta didik yang melakukan aktivitas lain (Mengganggu) saat proses belajar mengajar berlangsung | 9 | 31,03 % |
| 6 | Peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran | 3 | 10,34 % |

Berdasarkan data observasi diatas maka dapat dilihat bahwa semangat Peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar meningkat, hal ini dapat dilihat dari kehadiran Peserta didik yang meningkat, begitupun dengan keaktifan Peserta didik dalam bertanya, menyimpulkan materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dapat dilihat pula bahwa terjadi perubahan pola belajar peserta didik XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. Berdasarkan data diatas pula diketahui peserta didik yang melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran semakin berkurang.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

| Statistik Deskriptif | Posttest Siklus I |
|-------------------------|-------------------|
| Jumlah sampel | 29 |
| Rata-rata | 67,8 |
| Persentase Ketuntasan | 38% |
| Presentasi Tidak Tuntas | 62% |
| Nilai Tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 60 |

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik yang diukur dari nilai posttes menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Biologi materi Hereditas pada manusia khususnya kelainan dan penyakit menurun pada manusia kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah sebesar 68. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, dengan presentasi ketuntasan 38%, sementara peserta didik yang tidak tuntas mencapai 62%, berdasarkan data ini maka presentasi ketuntasan berada pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II dengan hasil refleksi pada siklus I yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang konsentrasi dalam proses belajar mengajar, rencana tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus II yaitu kegiatan pembelajaran harus lebih melibatkan siswa dengan cara guru memberikan contoh kasus yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik dituntu untuk menemukan jawaban dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan guru, dengan demikian permasalahan yang ditemukan pada siklus I dapat teratasi.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin 17 Juli 2023 dengan materi yang diajarkan adalah Golongan darah pada manusia. Kegiatan siklus II dilakukan dengan melakukan perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan aktivitas peserta didik dan evaluasi. Dari hasil penelitian siklus II diperoleh data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus II (tabel 4) dan data hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II (tabel 5).

Tabel 4. Data Observasi Aktivitas Peserta didik kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah Pada Proses Pembelajaran siklus II

| NO | KOMPONE YANG DIAMATI | Siklus II | PRESENTASE |
|----|--|-----------|------------|
| 1 | Peserta didik yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung | 29 | 100 % |
| 2 | Peserta didik yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi | 27 | 93,10 % |
| 3 | Peserta didik yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung | 15 | 51,72 % |
| 4 | Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru | 15 | 51,72 % |
| 5 | Peserta didik yang melakukan aktivitas lain (Menggangu) saat proses belajar mengajar berlangsung | 2 | 6,9% |
| 6 | Peserta didik yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran | 10 | 34,48 % |

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran pada materi golongan darah dimKelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah setelah dengan menerapkan Model Discovery Learning ada peningkatan antara pembelajaran siklus I ke Siklus 2 dimana pada

kegiatan pembelajaran siklus II ini pada proses pembelajaran berlangsung, semakin banyak peserta didik yang bertanya dengan Presentasi 51,72% dimana pada siklus I hanya 14%, demikian juga pada siklus II peserta didik yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran semakin bertambah dengan presentasi 34,48% dimana pada siklus I hanya 10,34%.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

| <i>Statistik Deskriptif</i> | <i>Posttest Siklus I</i> |
|--------------------------------|--------------------------|
| <i>Jumlah sampel</i> | 29 |
| <i>Rata-rata</i> | 87 |
| <i>Persentase Ketuntasan</i> | 100% |
| <i>Presentasi Tidak Tuntas</i> | 0% |
| <i>Nilai Tertinggi</i> | 100 |
| <i>Nilai Terendah</i> | 80 |

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II perjalanan dengan baik dimana hasil belajar peserta didik meningkat ditandai dengan presentasi ketuntasan mencapai 100% hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik memperoleh nilai hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model discovery learning terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA1 XII IPA1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah khususnya pada materi golongan darah pada manusia.

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu pada saat pembelajaran peneliti lebih fokus dalam penemuan dan permasalahan dan lebih memaksimalkan pemberian bimbingan pada penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh peserta didik serta memberikan perhatian secara merata ke seluruh peserta didik. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena semakin banyak peserta didik yang memberikan jawaban masalah di akhir pembelajaran dan hampir semua peserta didik mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik dan juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kendala yang Dihadapi saat kegiatan pembelajaran adalah peserta didik tidak sepenuhnya mengetahui sistem pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu peserta didik juga belum mengetahui cara penerapan model pembelajaran tersebut. Maka tidak sedikit peserta didik yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peserta didik yaitu Peserta didik sulit menerima materi yang diberikan sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang berkonsentrasi pada proses pembelajaran, Peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif pada proses pembelajaran. Sehingga peserta didik belum banyak yang mampu memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang muncul dari pokok pembelajaran. Peserta didik merasa kesulitan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru dalam bentuk Stimulus.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru secara intensif memberikan bimbingan dan berusaha fokus membagi perhatian kepada peserta didik secara merata. Secara perlahan-lahan guru membantu peserta didik untuk memahami materi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menerangkan secara jelas mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru membimbing peserta didik untuk mampu menemukan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi Pelajaran.

Pembelajaran melalui penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil mereka karena peserta didik dituntut untuk memperkuat konsep dan menemukan konsep baru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang masing-masing berlangsung dalam tahap-tahap siklus belajar. Karena adanya penerapan model *Discovery Learning* yang mencoba menggali pengetahuan peserta

didik dan memancing peserta didik untuk berpikir dan menemukan konsep baru, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang pada akhirnya merasa tertantang untuk lebih mendalami materi yang diajarkan (Adyan et al., 2019). Hal ini membuat peserta didik dapat lebih memahami konsep dan mampu mengungkapkan pendapat ataupun gagasan mereka dan kemudian mereka menghubungkan dengan konsep-konsep dan dapat mengetahui pengaplikasian konsep tersebut. Hal ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat mengingatnya dalam waktu yang lama daripada mereka hanya mendengarkan dan menghayalkan materi yang dipelajari karena dalam pembekajaran ini peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Sehingga perubahan sikap peserta didik juga mengalami perubahan setelah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Marsila et al., 2019).

Pada siklus I, pengajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* ditandai dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar mandiri dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan reaksi-reaksi dalam situasi baru. Mereka menemukan, merumuskan, mengidentifikasi, mengumpulkan, mengola, memverifikasi, menyimpulkan data yang ditemukan dengan bimbingan minimal dari guru yang kemudian dapat menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan baru.

Secara umum, ada beberapa peserta didik masih kurang terfokus pada materi yang tampak, masih ada peserta didik yang meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas. Selain itu terlihat dari hanya beberapa peserta didik yang menanggapi jawaban peserta didik lain hanya pada peserta didik tertentu saja. Sikap beberapa peserta didik umumnya masih kurang memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sendiri belum terbiasa belajar dalam siklus yang teratur melalui beberapa tahapan. Mereka masih tepaku dengan cara belajar yang mencatat dan mendengarkan penjelasan. Setelah melakukan observasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus II selanjutnya keaktifan dan hasil belajar biologi materi Hereditas pada manusia khususnya golongan darah peserta didik semakin meningkat.

Peningkatan terjadi karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan itu berupa

- (1) guru lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik seputar masalah yang diberikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari,
- (2) memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih kurang focus pada saat pembahasan materi pelajaran,
- (3) lebih intensif membimbing peserta didik ataupun kelompok yang masih kurang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan maupun dalam melakukan penyelidikan,
- (4) guru memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang memberikan respon positif termasuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

Hasil analisis observasi dan analisis hasil belajar biologi pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan Aktivitas dan hasil belajar biologi ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang diperoleh peserta didik pada tes siklus II

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII IPAI SMA Negeri 1 Kupang Tengah pada materi Hereditas Pada manusia ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada komponen peserta didik aktif bertanya di siklus I hanya mencapai 14% sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 51,72%, demikian juga pada pengukuran hasil belajar peserta didik dimana pada siklus I

presentasi ketuntasan belajar hanya mencapai 62% sementara pada siklus II meningkat menjadi 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ilmiah ini, terutama untuk kepala sekolah SMA Negeri 1 Kupang Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah. tak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih kepada peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah yang telah membantun penulis dalam pengumpulan data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyan, F. B., Purwanto, A., & Nirwana, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Virtual Laboratory. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 153–160. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.153-160>
- Hartata, R. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *Journal of History Education and Culture*, 1(2), 26–42.
- Hotang, L. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA N 6 Pekanbaru Semester Genap. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 56–68. <https://ejournal.walisongo.ac.id/index.php/perj/index>
- Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2).
- Lestari, D. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi PTK pada Pelajaran Matematika Materi Lingkaran). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3372–3381.
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI>
- Marsila, W., Eko Swistoro Hal, dan, & Swistoro, E. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1).